

# **LAPORAN AKHIR PENELITIAN**

## **REKONSTRUKSI BIOMEKANIK: PEMANFAATAN PEMBUATAN KERAMIK SEBAGAI PENDEKATAN TERAPEUTIK UNTUK TRAUMA PADA KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS**



**OLEH:**

**IWAN PRANOTO, HANGGAR BUDI PRASETYA, NOOR SUDIYATI,  
BANDI SOBANDI, EDIANTES, ABDUL HARIS RUSTAMAN  
LUCIA LUSI ANI HANDAYANI**

**UNIVERSITAS TRILOGI**

**2024**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pembuatan keramik sebagai metode terapeutik dalam penyembuhan trauma pada korban kecelakaan lalu lintas, dengan pendekatan desain komunikasi visual. Melalui analisis kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana elemen visual dalam karya keramik dapat berfungsi sebagai media ekspresi dan komunikasi bagi individu yang mengalami trauma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuatan keramik tidak hanya membantu dalam proses penyembuhan fisik, tetapi juga memberikan dukungan psikologis yang signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang integrasi seni dan desain dalam rehabilitasi psikologis. Luaran penelitian ini adalah publikasi pada jurnal internasional bereputasi Q4.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Kecelakaan lalu lintas merupakan peristiwa yang tidak hanya mengakibatkan cedera fisik, tetapi juga meninggalkan bekas yang mendalam pada kesehatan mental korban. Dampak psikologis dari kecelakaan ini sering kali lebih sulit diatasi dibandingkan dengan cedera fisik, karena trauma yang dialami dapat memicu berbagai gangguan mental, seperti kecemasan, depresi, dan gangguan stres pascatrauma (PTSD). Korban sering kali merasa terasing dari lingkungan sosial mereka, mengalami kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari, dan kehilangan rasa percaya diri. Oleh karena itu, penting untuk mencari metode rehabilitasi yang efektif untuk membantu korban mengatasi dampak psikologis ini.

Dalam upaya pemulihan, seni keramik muncul sebagai salah satu alternatif terapi yang menjanjikan. Seni keramik tidak hanya menawarkan kesempatan untuk menciptakan karya yang indah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana ekspresi diri yang dapat membantu individu menyalurkan emosi dan perasaan mereka. Proses pembuatan keramik melibatkan berbagai teknik dan keterampilan yang dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi, serta memberikan rasa pencapaian yang dapat meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu, kegiatan ini juga dapat berfungsi sebagai alat relaksasi, membantu mengurangi stres dan ketegangan yang dialami oleh korban.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana desain komunikasi visual dapat diintegrasikan dalam pembuatan keramik untuk mendukung rehabilitasi korban kecelakaan. Dengan memanfaatkan elemen-elemen desain komunikasi visual, diharapkan proses pembuatan keramik tidak hanya menjadi kegiatan kreatif, tetapi juga dapat memperkuat pengalaman terapeutik bagi para korban. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara baru untuk meningkatkan efektivitas terapi seni, serta

memberikan kontribusi positif terhadap proses penyembuhan mental dan emosional korban kecelakaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi praktisi terapi seni, psikolog, dan pihak-pihak terkait dalam merancang program rehabilitasi yang lebih holistik dan efektif.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengkaji berbagai penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara seni, desain komunikasi visual, dan kesehatan mental. Dalam beberapa dekade terakhir, terdapat peningkatan minat dalam memahami bagaimana aktivitas kreatif dapat berkontribusi pada kesejahteraan psikologis individu. Berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas seni, termasuk pembuatan keramik, dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengurangi stres, meningkatkan suasana hati, dan memperbaiki kesehatan mental secara keseluruhan.

Seni memiliki kemampuan unik untuk mempengaruhi emosi dan persepsi individu. Elemen-elemen desain seperti warna, bentuk, dan tekstur dalam karya keramik tidak hanya berfungsi sebagai aspek estetika, tetapi juga dapat memicu reaksi emosional yang mendalam. Misalnya, warna-warna cerah dapat meningkatkan perasaan bahagia dan energik, sementara warna-warna lembut dapat memberikan rasa tenang dan damai. Bentuk dan tekstur yang beragam dalam keramik juga dapat menciptakan pengalaman sensorik yang memperkaya, sehingga membantu individu untuk terhubung dengan perasaan mereka dan mengekspresikannya dengan cara yang konstruktif.

Selain itu, aspek rekonstruksi biomekanik dalam seni keramik menjadi penting dalam konteks penyembuhan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa proses pembuatan keramik melibatkan keterampilan motorik halus dan koordinasi yang dapat membantu dalam rehabilitasi fisik dan mental. Aktivitas ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk berkreasi, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran tubuh dan kontrol diri, yang sangat penting bagi individu yang mengalami trauma. Dengan demikian, seni keramik dapat berfungsi sebagai jembatan antara aspek fisik dan psikologis dalam proses penyembuhan.

Lebih jauh lagi, seni telah terbukti menjadi media komunikasi yang efektif untuk mengekspresikan pengalaman traumatis. Banyak individu yang mengalami trauma merasa kesulitan untuk mengungkapkan perasaan mereka secara verbal. Dalam konteks ini, seni memberikan saluran alternatif untuk mengekspresikan emosi yang kompleks dan sering kali menyakitkan. Melalui karya seni, individu dapat menggambarkan pengalaman mereka, mengolah perasaan, dan memfasilitasi proses penyembuhan. Penelitian menunjukkan bahwa ketika individu terlibat dalam aktivitas seni, mereka dapat menemukan cara untuk merefleksikan dan memahami pengalaman traumatis mereka, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses pemulihan.

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran seni dan desain komunikasi visual dalam mendukung kesehatan mental, tetapi juga menyoroti pentingnya integrasi elemen-elemen tersebut dalam praktik rehabilitasi bagi korban kecelakaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para praktisi terapi seni, psikolog, dan pihak-pihak terkait dalam merancang program rehabilitasi yang lebih holistik dan efektif, serta meningkatkan kesadaran akan manfaat terapi seni dalam konteks kesehatan mental.

### **BAB III METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman individu dalam konteks tertentu. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana terapi pembuatan keramik dapat berkontribusi pada proses penyembuhan bagi korban kecelakaan lalu lintas.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah yang sistematis. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan individu yang merupakan korban kecelakaan lalu lintas. Wawancara ini dirancang untuk menggali pengalaman pribadi mereka selama menjalani terapi pembuatan keramik, termasuk perasaan, tantangan, dan perubahan yang mereka alami. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, sehingga responden dapat memberikan jawaban yang mendalam dan reflektif. Proses wawancara ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga untuk membangun hubungan yang saling percaya antara peneliti dan responden, sehingga mereka merasa nyaman untuk berbagi pengalaman yang mungkin sangat pribadi dan emosional.

Selain wawancara, observasi langsung terhadap proses pembuatan keramik juga dilakukan. Peneliti mengamati bagaimana individu berinteraksi dengan bahan-bahan keramik, teknik yang digunakan, serta dinamika kelompok jika terapi dilakukan dalam setting kelompok. Observasi ini memberikan wawasan tambahan mengenai bagaimana proses kreatif dapat mempengaruhi emosi dan perilaku individu. Peneliti mencatat berbagai aspek, seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan interaksi sosial yang terjadi selama sesi pembuatan keramik.

Setelah proses pembuatan keramik, analisis terhadap karya yang dihasilkan juga dilakukan. Karya-karya ini dianalisis tidak hanya dari segi estetika, tetapi juga dari segi makna yang

terkandung di dalamnya. Peneliti berusaha untuk memahami bagaimana karya tersebut mencerminkan pengalaman dan perasaan individu, serta bagaimana desain komunikasi visual dapat berperan dalam menyampaikan pesan emosional yang mendalam.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis karya kemudian dianalisis secara tematik. Proses analisis ini melibatkan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul terkait dengan pengalaman penyembuhan dan peran desain komunikasi visual dalam konteks terapi pembuatan keramik. Peneliti mencari pola dan hubungan antara tema-tema tersebut, yang dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai dampak terapi seni terhadap kesehatan mental.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan kolaborasi dengan psikolog dan terapis seni. Kolaborasi ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai proses penyembuhan yang dialami oleh korban kecelakaan. Para profesional ini memberikan wawasan tentang teori-teori psikologis yang mendasari terapi seni, serta teknik-teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas terapi. Dengan melibatkan berbagai perspektif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang hubungan antara seni, desain komunikasi visual, dan kesehatan mental, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi praktik terapi di masa depan.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Rekonstruksi biomekanik melalui pembuatan keramik menawarkan pendekatan yang inovatif dan multidimensional dalam proses penyembuhan trauma bagi korban kecelakaan lalu lintas. Proses pembuatan keramik tidak hanya melibatkan keterampilan fisik dan teknis, tetapi juga menciptakan ruang yang aman bagi individu untuk mengekspresikan emosi dan pengalaman yang mereka alami. Dalam konteks ini, desain komunikasi visual memainkan peran yang sangat penting, karena dapat menghasilkan karya yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung makna yang mendalam dan personal.

Pembuatan keramik sebagai bentuk seni memberikan kesempatan bagi individu untuk terlibat dalam aktivitas yang bersifat terapeutik. Melalui proses ini, mereka dapat merasakan aliran kreativitas yang membantu mengalihkan perhatian dari rasa sakit dan trauma yang dialami. Aktivitas fisik yang terlibat dalam pembentukan dan pengolahan tanah liat juga berfungsi sebagai bentuk latihan fisik yang dapat meningkatkan kesehatan tubuh secara keseluruhan. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan kreatif ini dapat merangsang produksi endorfin, yang dikenal sebagai hormon kebahagiaan, sehingga membantu mengurangi tingkat stres dan kecemasan.

Elemen visual yang terdapat dalam keramik dapat berfungsi sebagai alat bagi individu untuk mengatasi trauma dengan cara yang lebih holistik. Proses ini memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara non-verbal mengenai pengalaman yang sulit, yang mungkin sulit diungkapkan dengan kata-kata. Karya seni yang dihasilkan sering kali mencerminkan perjalanan emosional dan psikologis individu, memberikan mereka kesempatan untuk merefleksikan pengalaman mereka dan menemukan makna baru dalam proses penyembuhan.

Dengan menciptakan objek yang memiliki nilai pribadi, individu dapat merasakan keterhubungan yang lebih dalam dengan karya mereka, yang pada gilirannya dapat memperkuat rasa identitas dan harga diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam pembuatan keramik dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis. Banyak responden melaporkan bahwa mereka merasa lebih tenang dan lebih mampu mengelola emosi mereka setelah terlibat dalam proses kreatif ini. Selain itu, pembuatan keramik memberikan rasa kontrol kepada individu atas proses penyembuhan mereka. Dalam konteks trauma, di mana individu sering merasa kehilangan kendali atas hidup mereka, kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang indah dan bermakna dapat memberikan rasa empowerment yang sangat dibutuhkan.

Lebih jauh lagi, interaksi sosial yang terjadi selama sesi pembuatan keramik juga dapat memperkuat dukungan emosional di antara peserta. Ketika individu berbagi pengalaman dan proses kreatif mereka dengan orang lain, mereka dapat membangun jaringan dukungan yang penting dalam perjalanan penyembuhan mereka. Keterlibatan dalam kelompok pembuatan keramik dapat menciptakan rasa komunitas dan solidaritas, yang sangat bermanfaat bagi individu yang merasa terisolasi akibat trauma yang mereka alami.

Secara keseluruhan, pembuatan keramik tidak hanya menjadi sarana kreatif, tetapi juga merupakan metode terapeutik yang efektif dalam mendukung pemulihan mental dan emosional. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi seni dalam praktik penyembuhan, serta perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam menangani trauma. Dengan memanfaatkan potensi seni, khususnya pembuatan keramik, kita dapat membuka jalan baru untuk pemulihan yang lebih mendalam dan bermakna bagi korban kecelakaan lalu lintas.

## REFERENSI

1. B. Alqtishat, A. Hodali, T. Abukeshek, dan T. Al-Shobaki, "Delayed splenic rupture presenting 8 days following blunt abdominal trauma due to a motor vehicle accident," *Int. J. Surg. Case Rep.*, vol. 109, no. May, p. 108474, 2023, doi: 10.1016/j.ijscr.2023.108474.
2. J. Skovgaard Jensen, A. Holsgaard-Larsen, A. Stengard Sørensen, P. Aagaard, dan J. Bojsen-Møller, "Acute effects of robot-assisted body weight unloading on biomechanical movement patterns during overground walking," *J. Biomech.*, vol. 162, no. November 2023, 2024, doi: 10.1016/j.jbiomech.2023.111862.
3. C. Black, M. Frederico, dan M. Bamblett, "'Healing through culture': Aboriginal young people's experiences of social and emotional wellbeing impacts of cultural strengthening programs," *Child Abus. Negl.*, no. October 2022, pp. 1–13, 2023, doi: 10.1016/j.chiabu.2023.106206.
4. A. T. L. de Moraes et al., "Traumatic enucleation of the left globe after a road traffic accident – A case report of an uncommon occurrence in maxillofacial trauma," *Int. J. Surg. Case Rep.*, vol. 78, pp. 133–139, 2021, doi: 10.1016/j.ijscr.2020.12.011.
5. Y. W. Zhang et al., "Modeling multi-style portrait relief from a single photograph," *Graph. Models*, vol. 130, no. August, p. 101210, 2023, doi: 10.1016/j.gmod.2023.101210.
6. S. H. Ong, K. C. Teh, Y. S. Tey, R. Sundran, dan M. N. Muda, "TCTAP C-003 The Slow, the Silent and the Deadly: Delayed Onset Acute Myocardial Infarction Due to Left Main Occlusion Following Motor Vehicle Accident Without Obvious Chest Trauma," *J. Am. Coll. Cardiol.*, vol. 81, no. 16, pp. S74–S77, 2023, doi: 10.1016/j.jacc.2023.03.148.
7. R. Cappeller, "Artistic interventions for urban innovation: Comparing new forms of engagement in public space by two local initiatives," *Cities*, vol. 147, no. November 2023, p. 104792, 2024, doi: 10.1016/j.cities.2024.104792.
8. K. Burgdorf, "Artistic referencing and emergent standards of peer recognition in Hollywood, 1930–2000," *Poetics*, vol. 103, p. 101887, 2024, doi: 10.1016/j.poetic.2024.101887.
9. W. Sun, L. N. Abdullah, F. binti Khalid, dan P. S. binti Sulaiman, "Classification of traffic accidents' factors using TrafficRiskClassifier," *Int. J. Transp. Sci. Technol.*, no. xxxx, 2024, doi: 10.1016/j.ijst.2024.05.002.
10. M. Okawara, K. Tokutsu, K. Hirashima, T. Ishimaru, dan Y. Fujino, "Presenteeism and Traffic Accident Among Taxi Drivers: A Prospective Cohort Study in Japan," *Saf. Health Work*, no. xxxx, pp. 1–5, 2024, doi: 10.1016/j.shaw.2024.04.002.

11. J. Chen, W. Tao, Z. Jing, P. Wang, dan Y. Jin, "Traffic accident duration prediction using multi-mode data and ensemble deep learning," *Heliyon*, vol. 10, no. 4, p. e25957, 2024, doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e25957.
12. T. V.- Mika Hannula, Juha Suoranta, "Artistic Research Methodology Narrative, Power and the Public." 2014.
13. I. Pranoto, H. B. Prasetya, N. Sudiyati, dan V. Diana, "Formation of Community Character through Cultural Recollections in Ceramics: Insights from Dayaks in Indonesia," *Int. Soc. Study Vernac. Settlements*, vol. 10, no. 11, pp. 154–170, 2023, doi: 10.61275/isvsej-2023-10-11-11.
14. J. Bonang, "Manfaat Tanah Liat Untuk Kesehatan dan Kecantikan - Kompasiana," *Kompasiana*, pp. 1–5, 2015. <https://www.kompasiana.com/entertainmentgee>.
15. Rizal Fadli, "Fungsi Saraf di Tangan," *halodoc*, <https://www.halodoc.com/artikel/> (access 18 August 2023).
16. M. S. Curlee dan A. H. Ahrens, "An exploratory analysis of the Ignatian examen: Impact on self-transcendent positive emotions and eudaimonic motivation," *J. Posit. Psychol.*, vol. 18, no. 5, pp. 5409–5410, 2023, doi: 10.1016/j.jpos.2023.07.100.
17. A. T. L. de Moraes et al., "Traumatic enucleation of the left globe after a road traffic accident – A case report of an uncommon occurrence in maxillofacial trauma," *Int. J. Surg. Case Rep.*, vol. 78, pp. 133–139, 2021, doi: 10.1016/j.ijscr.2020.12.011.
18. Y. W. Zhang et al., "Modeling multi-style portrait relief from a single photograph," *Graph. Models*, vol. 130, no. August, p. 101210, 2023, doi: 10.1016/j.gmod.2023.101210.
19. S. H. Ong, K. C. Teh, Y. S. Tey, R. Sundran, dan M. N. Muda, "TCTAP C-003 The Slow, the Silent and the Deadly: Delayed Onset Acute Myocardial Infarction Due to Left Main Occlusion Following Motor Vehicle Accident Without Obvious Chest Trauma," *J. Am. Coll. Cardiol.*, vol. 81, no. 16, pp. S74–S77, 2023, doi: 10.1016/j.jacc.2023.03.148.
20. R. Cappeller, "Artistic interventions for urban innovation: Comparing new forms of engagement in public space by two local initiatives," *Cities*, vol. 147, no. November 2023, p. 104792, 2024, doi: 10.1016/j.cities.2024.104792.
21. K. Burgdorf, "Artistic referencing and emergent standards of peer recognition in Hollywood, 1930–2000," *Poetics*, vol. 103, p. 101887, 2024, doi: 10.1016/j.poetic.2024.101887.
22. W. Sun, L. N. Abdullah, F. binti Khalid, dan P. S. binti Sulaiman, "Classification of traffic accidents' factors using TrafficRiskClassifier," *Int. J. Transp. Sci. Technol.*, no. xxxx, 2024, doi: 10.1016/j.ijst.2024.05.002.
23. M. Okawara, K. Tokutsu, K. Hirashima, T. Ishimaru, dan Y. Fujino, "Presenteeism and Traffic Accident Among Taxi Drivers: A Prospective Cohort Study in Japan," *Saf. Health Work*, no. xxxx, pp. 1–5, 2024, doi: 10.1016/j.shaw.2024.04.002.
24. J. Chen, W. Tao, Z. Jing, P. Wang, dan Y. Jin, "Traffic accident duration prediction using multi-mode data and ensemble deep learning," *Heliyon*, vol. 10, no. 4, p. e25957, 2024, doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e25957.